

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI DUSUN 1 DESA BULOK
KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh :

**Fachri Aprilian Syah
NPM: 1641010163**



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DUSUN 1 DESA BULOK KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial S1
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Fachri Aprilian Syah

NPM: 1641010163

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Pembimbing 2: Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pola Komunikasi di sini sebagai bentuk komunikasi, bentuk ini sebagai pendekatan dakwah seperti dakwah bi al-Lissan, dakwah bi al-hal, dakwah bi al-qolam, jadi pola komunikasi disini merupakan metode berkomunikasi yang tujuannya untuk berdakwah kepada masyarakat khususnya kepada remaja di Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT dan menaati perintahnya, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.

Komunikasi Dakwah mengandung pemahaman ajakan dengan perkataan yang dilakukan oleh da'i (pembina) kepada Mad'u (remaja) tentang suatu pesan dimana mad'u (remaja) dapat menimbulkan umpan balik kepada da'i (pembina) dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap yang lebih baik sesuai dengan syari'at Islam. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, serta kendala yang dialami. Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Objek penelitian adalah remaja yang ada di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Populasi dalam penelitian adalah yang memiliki anak remaja usia 14 tahun sampai dengan 20 tahun dengan jumlah 17 Kepala Keluarga dan Penulis mengambil sampel dengan jumlah 7 orang sampel.

Berdasarkan hasil penelitian ini Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok, Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Strategi yang digunakan Strategi Persuasif, Strategi Rasional, Strategi Indrawi, ketiga strategi ini efektif dalam pembentuk aqidah remaja sehingga para remaja yang penulis teliti mengalami beberapa perubahan dalam kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan Faktor Pendukung Seperti, Lingkungan, Perhatian orang tua terhadap akhlak remaja, Peran da'i dan muballigh, Proses pembinaan dengan bahasa komunikasi yang santun, Upaya dan peran Pemerintah kabupaten Lampung selatan melalui tenaga Ahli Keagamaan (TAK). Adapun Faktor Penghambat

dakwah di Desa Bulok , adalah tradisi yang berbaur Kesyriran dan penyampaian bahasa komunikasi yang perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat khususnya para remaja, faktor Pendidikan desa Bulok.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Akhlak, Remaja



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandan tangan di bawah ini :

Nama : Fachri Aprilian Syahh
NPM : 1641010163
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DUSUN 1 DESA BULOK KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Fachri Aprilian Syahh
NPM. 1641010163



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
Nama NPM : Fachri Aprilian Syah : 1641010163
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002


Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

**Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **“Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”**. Disusun oleh: **Fachri Aprilian Syah NPM. 1641010163**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 Juni 2023**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Mubasit, S.Ag, MM** (.....)

Sekretaris : **Ade Nur Istiani., M.LKom** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Khairullah, S. Ag., MA** (.....)

Pembahas Pembimbing I : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....)

Pembahas Pembimbing II : **Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”

(HR At Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh keridhoan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan sebuah karya yang sederhana ini, kepada :

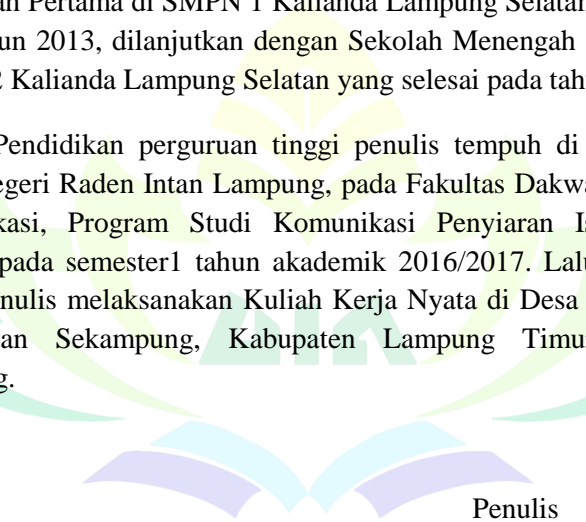
1. Kedua orang tua Ayahanda Solihin & Ibunda Siti Aisyah yang selalu memberikan doa tulus disetiap langkahku dan juga mengusahakan memberikan segala sesuatu yang terbaik demi berhasilnya utukku menggapai cita-cita. Terimakasih untuk semua yang telah kalian limpahkan utukku, sehingga penulis bisa menyelesaikan Kuliah dan skripsi ini.
2. Adek penulis : Firli Fachrezi Yansyah. Terimakasih atas doanya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 16 khususnya kelas C yang telah memberikan semangat dan doanya.
4. Almamater tercinta Uin Raden Intan Lampung yang telah menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuanku

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fachri Aprilian Syah, dilahirkan di Kalianda, pada tanggal 19 April 1998, anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari Ayahanda Solihin dan Ibunda Siti Aisyah. Penulis memiliki satu orang Adik yang bernama Firli Fachrezi Yansyah.

Pendidikan yang penulis tempuh dari TK Bahari kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2004, dilanjutkan dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Bulok kecamatan Kalianda Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2010, lalu penulis menempuh Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kalianda Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2013, dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Kalianda Lampung Selatan yang selesai pada tahun 2016.

Pendidikan perguruan tinggi penulis tempuh di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dimulai pada semester1 tahun akademik 2016/2017. Lalu, pada Juli 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.



Penulis

Fachri Aprilian Syah
NPM. 1641010163

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh orang-orang mukmin yang mengikutinya. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul "Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada

- penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga besarku terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, serta doanya yang tak henti-hentinya kalian berikan kepada penulis.
 6. Seluruh teman KPI C angkatan 2016. Terimakasih atas dukungan kalian semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
 7. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 8. Teman-temanku Ujang, Rangga, Dhani lay, Tece, Eko Wing, Endu Bower. Terimakasih karena sudah memberikan canda tawa dan semangatnya.
 9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Amin Yarobal 'Alamin.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023
Penulis

Fachri Aprilian Syah
NPM. 1641010163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II POLA KOMUNIKASI, DAKWAH, DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Pola Komunikasi.....	15
1. Pengertian Pola Komunikasi	15
2. Unsur-unsur Komunikasi	16
3. Fungsi Komunikasi	17
4. Jenis-jenis Pola Komunikasi	18
B. Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Jenis-Jenis Dakwah	25
C. Pembinaan Akhlak Remaja.....	27
1. Pengertian Pembinaan	27
2. Akhlak	28

3. Syari'ah.....	31
------------------	----

**BAB III KEGIATAN DAKWAH DAN AQIDAH REMAJA
DI DESA BULOK, KECAMATAN KALIANDA,
BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Lokasi	39
1. Letak Geografis Desa Bulok.....	39
2. Demografi Desa Bulok.....	39
3. Lembaga kemasyarakatan, keadaan agama dan pendidikan masyarakat.....	39
B. Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja.....	41
1. Kegiatan Masyarakat di Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.....	41
2. Peranan Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Bulok.....	43
a. Pengaruh Dakwah Ustadz M Imam Syarif pengajar di TPA AL MUHAJIRIN.....	44
b. Peranan pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan.	46

**BAB IV POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DUSUN 1
DESA BULOK**

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja	50
1. Strategi Persuasife	50
2. Strategi Rasional.....	51
3. Strategi Indrawi	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Bulok.....	52
a. Faktor Pendukung	52
b. Faktor Penghambat	54

BAB V PENUTUP

Kesimpulan 57
Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai judul yang penulis teliti, agar tidak mengalami kesalahan dalam penafsiran maka penulis akan menguraikan secara rinci. Judul skripsi ini adalah : Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut.

Supaya memudahkan pemahaman juga menghindari kesalahpahaman judul skripsi, akan diperjelas kalimat dari judul ini, untuk menselaraskan persepsi penulis dan pembaca.

Pola adalah corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.¹ Pola juga dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, (rancangan).² Dalam bahasan ini, makna pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi, bentuk tepat dikatakan sebagai pendekatan dakwah seperti bentuk dakwah bi al-Lissan, dakwah bi al-hal, dakwah bi al-qolam.³

Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah “*communication*” berarti hubungan, kabar, pengumuman dan pemberitahuan.⁴ Secara terminologi Anwar arifin mengartikan komunikasi sebagai interaksi sosial melalui pesan atau proses pernyataan melalui manusia.⁵

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Edisi Revisi, h.54

² Puis A. Partanto, dan M Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h.605

³ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), Cet. 1, h. 11

⁴ Jalaludi Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1985), h.66

⁵ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), hlm. 28

hidup dunia dan akhirat.⁶ Pola komunikasi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu bentuk atau model penyampaian pesan dakwah da'i kepada mad'u.

Membina menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan atau pembaharuan Poerwadarminta memberikan pemahan bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif.

Akhlik remaja menurut Ibnu Qayyim yaitu perilaku yang bersumber dari ilmu yang benar, kehendak suci, dan amalan-amalan lahir maupun batin anak yang sudah melewati usia sepuluh tahun hingga mencapai usia baligh. Adapun macam-macamnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah (seperti taat dan tidak berkata tentang Allah tanpa ilmu, baik mengenai nama-nama, sifat-sifat, maupun perbuatan-Nya), akhlak pribadi (seperti iffah, shiddiq, menjauhi kelalaian dan kemalasan, dan tidak berlebih-lebihan), dan akhlak kepada orang lain (seperti itsar).

Metode pembinaan akhlak remaja ada 6 yaitu dalam perspektif islam yang di ambil dari al-Qur'an dan Hadist, serta pakar pendidikan islam yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, ceritera, perumpamaan dan ganjaran. Metode yang dapat digunakan dalam kasus ini yakni pembinaan akhlak remaja dengan memberi teladan, nasehat dan pembiasaan.

Kenakalan remaja merupakan gejala fatologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat seperti berjudi, merokok, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maksud judul skripsi ini adalah studi untuk mengamati bagaimana pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

⁶ *Ibid*, Hlm. 2

B. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dimuka bumi ini dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bahkan hampir tidak mungkin jika seseorang dalam menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah SWT.

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia juga melaksanakan kewajibannya.⁷ “Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.”⁸

Peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, H.A.W. Widjaya dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* mengatakan “bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen dan lain sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, tv, flim dan lain-lain), pesan (bisa melalui lisan,tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum seperti radio, OHP, dan lain-lain, sedangkan media massa seperti pers, radio, dan tv), komunikan (orang, kelompok atau negara), efek atau pengaruh (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan)”⁹ Efek atau pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur keberhasilan komunikasi.

⁷ Tasmora Toto, *Komunikasi Dakwah*, Gega Media Pratama, Jakarta ,1997 , hlm.6

⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta,2002,hlm.7

⁹ Sahbi H.M. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta ,2005, hlm.11

Dakwah istilah dalam bahasa Arab yang artinya ajakan. Pengertian dakwah secara terminologi dalam bahasa Arab merupakan kata benda dari kata kerja da'a yad'u yang memiliki arti seruan, panggilan, ajakan ataupun jamuan.

Secara etimologis, menurut para ahli bahwa kata dakwah berakar pada kata da'a yad'u da'watan yang artinya adalah mengajak atau menyerukan. Secara terminologis, pengertian dakwah ialah mengajak ataupun menyeru pada manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah sesuai dengan sabda Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/16: 125)

berikut artinya:

“Serulah oleh kalian semua (umat manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat-nasihat baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik...” (QS. An-Nahl: 125)¹⁰

Membina menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan atau pembaharuan Poerwadarminta memberikan pemahan bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif.¹¹

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang jamaknya Akhlaq. Menurut bahasa, Akhlak artinya perangai, tabiat, dan agama. Secara sempit, pengertian Akhlak dapat diartikan dengan kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju Akhlak, pandangan Akhlak tentang kebaikan dan keburukan.¹²

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaann dan pentarbiyahan remaja yang baik. Remaja juga merupakan masa

¹⁰ <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

¹¹ “Pembinaan Menurut Ahli, <https://pengertian-pengertian-info.blogspot.c.id/2015/05/pengertian-pembinaan-menurut-ahli.html>, akses 23 november 2021

¹² Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, Pustaka Setia, Jakarta, 2010, hlm. 33.

peralihan antara masa anak- anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Menurut Zakiah Daradjat, Remaja merupakan masa peralihan diantara kanak-kanan dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak- anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹³

Berdasarkan hasil Pra-survei yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa di dusun 1 desa Bulok memiliki 2 kelompok yang berbeda. Kelompok pertama 006 merupakan remaja yang cukup membuat resah masyarakat dan memberikan efek negatif. Sedangkan kelompok ke-2 merupakan remaja yang dibilang cukup menjadi contoh yang baik, dan memberikan efek positif.

Satu kelompok dengan kegiatan negatif tersebut berisi kumpulan remaja yang melakukan kegiatan meresahkan seperti berjudi, mengkonsumsi minuman keras, dan balap liar. Sedangkan kelompok ke-2 melakukan kegiatan positifnya dengan mengikuti kegiatan agamis contohnya seperti pengajian, kegiatan Risma (remaja islam masjid) dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat di bidang agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja masjid, permasalahan yang terjadi di dusun 1 desa Bulok akibat dari nilai-nilai keagamaan dan pembinaan yang tidak lagi di taati sehingga pengetahuan tentang ajaran agama di dusun 1 Bulok tidak merefleksikan lagi contohnya seperti mengkonsumsi minuman keras, berjudi, dan balapan liar. Tentunya hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan di dusun 1 Bulok. Beruntungnya di desa itu memiliki tokoh agama dan tokoh masyarakat yang di harapkan dapat melakukan pembinaan untuk meningkatkan akhlak pada remaja di desa Bulok khususnya di dusun tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulius tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan

¹³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (1990),h.23

Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”

C. Fokus dan sub Fokus Penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada Pola Komunikasi Dakwah dalam pembinaan akhlak remaja sedangkan sub-fokus penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Judul ini memiliki relevansi terhadap jurusan penulis yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu konsentrasi pada ilmu dakwah, sumber data lapangan yang mudah didapat, banyak bahan materi dan landasan teori yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini, disamping itu juga lokasi penelitian mudah dan terjangkau.
2. Akhlak merupakan pondasi awal bagi remaja untuk membentuk karakter diri sehingga akhlak remaja sangat penting untuk dibina agar terbentuk nya pribadi yang baik.

D. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah yang di ambil berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

Pola Komunikasi Dakwah apa yang dapat di terapkan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui Pola Komunikasi Dakwah apa yang dapat di terapkan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian.

Signifikansi atau manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain adalah:

1. Manfaat Akademis

Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang Pola Komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di dusun 1 desa Bulok Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai kontribusi dalam menambah referensi mengenai Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, khususnya civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b) Meningkatkan pengetahuan mengenai Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.

1. Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut. Komunikasi Dakwah yang di maksud dalam penelitian ini bagaimana Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa, bagaimana upaya Sekolah melalui komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa. Dari judul skripsi ada persamaan dengan judul penulis yakni tentang komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa/remaja.
2. Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung. Pola komunikasi dakwah yang di maksud dalam penelitian ini adalah agar mengetahui pola apa yang di gunakan untuk membangun aqidah remaja di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung. Dari judul skripsi ini ada kesamaan dengan judul skripsi penulis yakni tentang Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Keduanya meneliti tentang Komunikasi Dakwah di usia Remaja dan subyek penulis yakni meneliti Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

H. Metode Penelitian.

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam pengkajian ilmiah.¹⁴ Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian adalah suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif, gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan tampak hidup sebagaimana adanya dan pelaku-pelaku mendapat tempat untuk memainkan perannya. Penelitian ini dilakukan dengan menemui remaja, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang bersangkutan seperti (guru mengaji) di Desa Bulok Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan¹⁷. Penelitian ini

¹⁴ H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 80.

¹⁵ Cholid Norobuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1.

¹⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 18

¹⁷ Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990), h. 60.

menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gambaran tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat sistematis, factual dan akurat dengan mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu¹⁸.

Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu. Dalam hal ini, maka sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenaan dengan Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat yang dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada atau fokus penelitiannya. Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

4. Populasi dan Sampel.

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian yang dilakukan penulis¹⁹. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan

¹⁸ *Ibid*, h. 18.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian²⁰.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh obyek yang akan menjadi fokus penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja dari kelompok negatif 11 orang, kelompok positif 11 orang, tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang tua sebagai sampel.

B. Sampel

Sample menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel²¹. Sedangkan menurut S. Nasution sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 20 orang yaitu mencapai 25 orang maka teknis sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non random, dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi anggota sampel. Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *Snowball Sampling*.

Penulis menggunakan snowball sampling untuk pengambilan data melalui wawancara kepada responden. Dalam snowball sampling ini, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya²². Dari 25 orang sampel, maka penulis hanya mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini karena penulis akan menentukan sampel yang yang diteliti sesuai dengan objek.

5. Metode Pengumpulan Data.

Dalam menentukan keberhasilan suatu analisis data sangat diperlukan adanya kesempurnaan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu kemampuan seorang peneliti dalam mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya juga lebih dominan untuk di kuasai dan di analisis.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h. 173.

²¹ *Ibid*, h. 174.

²² *Op.Cit*, h. 124.

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

A. Observasi

Pengamatan ini atau pencatatan dengan *sistematis*, fenomena yang langsung diselidiki saat berada dilokasi penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung guna memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja. Dalam *Observasi* ini peneliti menggunakan *observasi* pengamatan yang memiliki arti bahwa peneliti bisa saja dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun.

Teknik observasi yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur yakni terdiri atas definisi kategori yang cermat dimana informasi akan dicatat, standarisasi kondisi pengamatan, dan sebagian besar digunakan dalam studi yang dirancang untuk memberikan sistematis atau untuk menguji hipotesis kausal. Teknik ini berfungsi mencatat dan mengamati gambaran Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

B. Interview (Wawancara)

Penggunaan data yang dilakukan melalui kontak langsung dengan objek. Disini penulis membuat kerangka pertanyaan yang merujuk kepada tujuan penelitian, yakni kepada remaja, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Informan yang di jadikan sasaran wawancara adalah remaja, tokoh masyarakat dan tokoh agama di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan guna mendapatkan data-data tertentu.

C. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, foto, atau video yang bersangkutan dengan masalah penelitian

ini. Dalam pelaksanaannya dokumen ini digunakan untuk menggali data tentang Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

6. Teknik Analisa Data.

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³ Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis dan tidak berbentuk angka-angka. Adapun metode yang di gunakan oleh peneliti adalah analisis hasil wawancara.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang hal hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab. Dimana pada masing masing bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini meliputi antara lain; Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Dalam bab ini berisi tentang Metode Penelitian. Bagian yang menjelaskan metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini dan jenis penelitian, serta sumber dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data.

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48.

BAB IV HASIL ANALISIS : berisi tentang Pembahasan secara analisis berdasarkan siat penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP : pada bab yang terakhir ini berisi tentang penutup, Yaitu Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi serta mengemukakan rekomendasi yang dianggap perlu.



BAB II

POLA KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi.

Dalam berdakwah seorang da'i memerlukan komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi sendiri artinya proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain²⁴

Definisi lain menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global keseluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.²⁵

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang sering membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka, kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.

Pola komunikasi merupakan model dari komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola

²⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 3

²⁵ *Ibid*, h. 3

yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.²⁶ Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dan aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.²⁷

Menurut William Albig, komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna diantara individu-individu.²⁸ Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “*Komunikasi Efektif*” bahwasannya komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non verbal.²⁹

2. Unsur-unsur Komunikasi.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” membagi unsur-unsur komunikasi menjadi 7 bagian sebagai berikut :

A. Sumber.

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim.

B. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka ataupun melalui media komunikasi.

C. Media.

²⁶ https://anazaa.blogspot.com/2007/10/pengertian_-dan_jenis-jenis-pola.html.

Diakses pada tanggal 4 Maret 2021

²⁷ Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 33

²⁸ Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi* (Sebagai Pengantar Ringkas), (Jakarta: Grafindo, 1995), h. 25

²⁹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada berbagai macam bentuk dari media misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

D. Penerima.

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

E. Pengaruh.

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

F. Tanggapan Balik.

Merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsure lain seperti pesan dari media, meski pesan belum sampai pada penerima.

G. Lingkungan.

Lingkungan merupakan faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.³⁰

3. Fungsi Komunikasi.

- A. Beradaptasi dengan lingkungan setempat.
- B. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi.
- C. Meningkatkan kematangan berpikir sebelum melakukan keputusan.

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 24-28

D. Berbagi pengetahuan dan pengalaman orang lain menumbuhkan semangat kebersamaan, memberikan informasi, mendidik dan menghibur.³¹

4. Jenis-jenis Pola Komunikasi.

Untuk mengetahui pola komunikasi ini Joseph A. Devito membagi menjadi empat, yakni: Komunikasi antarpribadi, Komunikasi kelompok, Komunikasi publik dan Komunikasi massa.³²

1. Komunikasi Antarpribadi

Seperti yang diungkapkan oleh Alo Liliweri bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.³³ Komunikasi ini melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut weaver, komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu. Jumlah individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jika jumlah orang tiga saja sudah dianggap sebagai kelompok kecil.³⁴ Antar pribadi dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Komunikasi Diadik, adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.
2. Komunikasi Triadik, adalah proses komunikasi yang pelakunya terdiri atas tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.³⁵

Perlu disadari peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses

³¹ *Ibid*, h. 9

³² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27

³³ Alo Liliweri, *Komunikasi Aantar Pribadi*, (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1991), Cet ke-1, h. 12

³⁴ Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 15

³⁵ Onong Uchjana Effendy.,M.A. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung, 2009), cet, ke-3, 23

belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa³⁶.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.³⁷

Komunikasi antarpribadi harus dilakukan dengan teknik yang menarik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan didalam komunikasi. Teknik komunikasi ada tiga, yakni :

1. Komunikasi persuasif, adalah komunikasi yang ditunjukkan untuk mempengaruhi komunikan, komunikasi ini dapat didefinisikan sebagai proses memengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis.
2. Komunikasi koersif, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku.
3. Komunikasi informatif, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang

³⁶ H.M.Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. Ke

1.11.

³⁷ 8 Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),7.

lain untuk memberikan suatu kabar atau informasi.³⁸

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil dan juga besar, tetapi beberapa jumlah orang yang termasuk kecil dan berapa jumlah orang yang melainkan ditentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi³⁹. Komunikasi kelompok ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni :

A. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil menurut Joseph A. Devito adalah kumpulan yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara relatif mudah baik bagi si pengirim maupun si penerima informasi.⁴⁰

Sedangkan menurut Robert F. Bales dalam bukunya *Interaction Analysis*, komunikasi kelompok adalah : “Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lain yang cukup kentara sehingga baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing”.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah pertemuan antara seseorang (pengirim pesan) dengan orang lain (penerima pesan) yang saling memberi pengertian dan tanggapan terhadap suatu permasalahan. Prosesnya berlangsung secara dilogis tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikasi dapat

³⁸ Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

³⁹ Onong Uchajana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni Bandung, h. 126

⁴⁰ Joseph A.Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h. 303

⁴¹ *Ibid*, h.126

menanggapi uraian komunikator, dapat bertanya apabila kurang jelas atau tidak mengerti, juga dapat menyanggah apabila tidak setuju.

B. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi yang ditunjukkan kepada efeksi komunikan, kepada hatinya atau persaannya, dan bersifat heterogen. Mereka tidak sempat berfikir logis tentang pesan yang disampaikan oleh komunikator. Proses komunikasi kelompok besar ini bersifat linier, satu arah dari komunikator kepada komunikan.

Adapun menurut Onong Uchjana Effendi, dalam bukunya ilmu komunikasi: Teori dan Praktik mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok adalah : pesan harus dirancang dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan. Diantaranya adalah :

- 1) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
- 2) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 3) Harus terdapat beberapa saran dalam pesan tersebut untuk memperoleh tujuan tadi, yang layak bai situasi kelompok dimana komunikan berada saat digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁴²

Komunikasi kelompok ini merupakan komunikasi antara sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai

⁴² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 45

bagian dari kelompok tersebut. Kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan.

3. Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak. Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Ciri-ciri komunikasi publik adalah pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemukan dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khutbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah dan sebagainya.

4. Komunikasi massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, atau film.

Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio, televisi bahkan smartphone, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui kolom komentar dalam segala akun sosial media.

Dan Moh. Schocib membagi pola komunikasi menjadi tiga, yaitu pola komunikasi kesetaraan, pola komunikasi monopoli dan pola komunikasi membebaskan.

1. Pola Komunikasi Kesetaraan.

Pola komunikasi kesetaraan adalah pola komunikasi masyarakat didalamnya terjadi persamaan. Setiap orang

memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Dengan demikian, setiap orang diberikan gelar dan memiliki kredibilitas yang serupa, masing-masing anggota masyarakat sama-sama terbuka untuk ide-ide, pendapat keyakinan, dan sebagainya. Pola kesetaraan disebut juga masyarakat yang harmonis, karena didalamnya ditandai dengan keharmonisan hubungan antara tokoh agama dengan remaja.

2. Pola Komunikasi Monopoli.

Dalam hubungan monopoli, satu orang dipandang memiliki sifat otoritas. Orang ini lebih menyukai marah-marah daripada berkomunikasi dengan baik. Dia jarang memina pendapat ataupun nasehat dari orang lain, dan ia selalu berhak untuk mengatakan apapun yang ia kehendaki. Ketika otoritas ditantang, maka akan terjadi konflik. Mereka tidak tau cara yang baik untuk mengambil keputusan, sehingga argumen mereka sering menyakiti hati orang lain

3. Pola Komunikasi Membebaskan.

Pada pola ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada remaja untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan remaja. Pola komunikasi ini dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah tokoh agama bersikap mengalah, menuruti sesuai keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan remaja secara berlebihan.

Pola komunikasi biasanya identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi sampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah.

Sebagai umat Islam, kita sudah tidak asing dengan istilah dakwah. Dalam kehidupan beragama, dakwah memainkan

peran penting untuk memantapkan hati untuk terus berada di jalan Allah SWT tanpa adanya keraguan. Dakwah yang sering kita dengar berisi tentang ajakan kepada umat manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Istilah dakwah dalam bahasa Arab berarti, 'menyeru atau mengajak'. Dalam konteks Islam, pengertian dakwah merujuk pada proses menyeru, menyampaikan, mengajak manusia kepada risalah Islam, menuju Tuhan, menuju Kebenaran, menuju jalan yang benar yang ditentukan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia.

Ajakan dakwah ini mengajak, mencondongkan, dan mendorong manusia untuk secara sukarela tunduk kepada kehendak Allah, dengan hanya beribadah kepada-Nya dan mengikuti segala perintah dan larangan-Nya. Terkait pengertian dakwah ini, Ali Mahfuz menjelaskan bahwa “dakwah adalah untuk mendorong manusia berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan, dan melarang dari yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Oleh karena itu, dakwah Islamiyah dapat diartikan sebagai upaya mengajak, meyakini, dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam.⁴³ Dakwah istilah dalam bahasa Arab yang artinya ajakan. Pengertian dakwah secara terminologi dalam bahasa Arab merupakan kata benda dari kata kerja da’a yad’u yang memiliki arti seruan, panggilan, ajakan ataupun jaman.

Secara etimologis, menurut para ahli bahwa kata dakwah berakar pada kata da’a yad’u da’watan yang artinya adalah mengajak atau menyerukan. Secara terminologis, pengertian dakwah ialah mengajak ataupun menyeru pada manusia agar

43

<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-dakwah-beserta-jenis-dan-kaedahnya-dalam-islam-klm.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

menempuh kehidupan di jalan Allah sesuai dengan sabda Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125, berikut artinya:

“Serulah oleh kalian semua (umat manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat-nasihat baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik...” (QS. An-Nahl: 125).

Menurut Nasarudin Latif, dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT dan menaati perintahnya, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari⁴⁴ah serta akhlak islamiyah.⁴⁴

Dua kata yakni komunikasi dan dakwah jelas memiliki persamaan yang mendasar sekalipun terdapat perbedaan, namun sifatnya tidak berbah maksud. Baik komunikasi maupun dakwah, sama-sama memiliki penyampaian psan baik informatif maupun persuasif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanannya yakni komunikasi perbuatan pesan umum, sedangkan dakwah berkonotasi pesan khusus ajaran agama islam.⁴⁵ Komunikasi dakwah, menurut Asmuni Syukir, “Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah adalah merupakan suatu proses komunikasi, tetapi karena ciri-cirinya yang khas membedakan dirinya dari segala bentuk komunikasi lainnya”.⁴⁶

2. Jenis-jenis Dakwah.

A. Dakwah Fardiah

Dakwah Fardiah adalah dakwah yang dilakukan seseorang kepada individu lain (satu orang) atau banyak orang dalam jumlah yang kecil. Biasanya, Dakwah Fardiah ini berlangsung tanpa adanya persiapan. Contohnya saat seseorang menasihati teman sekantor, atau memberikan anjuran, dan memberi contoh.

⁴⁴ Khaasanah Siti Uswatun, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 8

⁴⁵ M. Bahri Ghojali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 6

⁴⁶ *Ibid*, Samsul Munir, h.153

B. Dakwah Ammah

Dakwah Ammah adalah dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang banyak dengan tujuan untuk memberi pengaruh kepada orang lain. Contohnya adalah khotbah atau pidato. Biasanya, Dakwah Ammah dilakukan oleh seseorang atau organisasi yang bergerak di bidang dakwah.

C. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-Lisan adalah dakwah yang disampaikan dalam wujud lisan, sehingga terjadi interaksi antara pemberi dakwah dengan orang yang mendengarkan dakwah. Dengan dakwah lisan ini, seseorang bisa langsung memahami isi dakwah yang disampaikan, dan jika masih belum paham, orang tersebut bisa langsung menanyakan agar lebih jelas.

D. Dakwah Bil-Hal

Dakwah Bilhal adalah dakwah yang dilakukan dengan memberi contoh perbuatan yang nyata. Dakwah ini bertujuan agar si penerima dakwah dapat mengikuti jejak dan ihwal dari juru dakwah. Dakwah jenis ini tak hanya membantu pendengar memahami isi dakwah, tapi juga langsung melihat bagaimana mengaplikasikan isi dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Dakwah Bit Tadwin

Dakwah bit Tadwin atau dakwah melalui tulisan, adalah dakwah yang dilakukan dengan media seperti kitab-kitab, buku, majalah, tulisan internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah. Dakwah bit-Tadwin dapat bertahan lama meski pun penulisnya telah wafat.

Terkait dakwah bit-Tadwin, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berkata, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada."

F. Dakwah Bil Hikmah

Dakwah bil Hikmah disampaikan dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik tanpa paksaan. Cara ini membantu penerima dakwah dapat melaksanakan isi dakwah secara sukarela, tanpa merasa dipaksa.

C. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan.

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁷ Pembinaan juga dapat diartikan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopodan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Masdar Helmy mengatakan pembinaan mencakup segala iktiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.⁴⁹

Secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang tua, pendidik, ataupun

⁴⁷ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2014), h.193

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.152

⁴⁹ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2016), h.31

tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan yang menjamin keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat dengan jalan mencari Ridho Allah SWT. yang dilakukan pada sejumlah manusia yang terkait kebudayaan ajaran agama islam.⁵⁰

Dengan kata lain pembinaan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan atau arahan terhadap individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara’ dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara’ maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.”⁵¹

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata *khalaaqa-yakhluqu khalqan* artinya membuat, atau menjadikan sesuatu. Akhlak (tunggal: *khuluq*) artinya perangai (Mahmud Yunus, 1989:120). Penggunaan kata “*khalaaqa*” dan turunannya dalam Al-Quran berarti menciptakan sesuatu. Dengan demikian, pengertian akhlak dari segi bahasa maupun penggunaannya dalam Al-Quran dapat didefinisikan sebagai tindakan membentuk atau membiasakan perbuatan. Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul

⁵⁰ Ulya Dalila, *pembinaan Keagamaan bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguna Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang* (Skripsi : Uin Malang, 2012), h.9

⁵¹ *Ibid*, h. 70

madzmumah. Dalam prakteknya akhlak bisa dikatakan buah atau hasil dari akidah yang kuat dan syari'at yang benar. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menjadi lebih baik terhadap akhlak. Dalam konteks pembinaan siswa bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat di sekitarnya. Islam sendiri sudah memberikan contoh teladan mengenai akhlak itu sendiri, yang dimana Rasulullah saw sendiri yang menjadi contoh bagi kesempurnaan akhlak manusia, sebagaimana yang Allah swt sebutkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب/33: 21)

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).⁵²

Menurut Yunahar Ilyas (2004:12-14) akhlak dalam Islam memiliki lima macam ciri, yaitu:

a. Akhlak Rabani

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber pada Al-Quran dan As Sunnah. Di dalam Al-Quran terdapat 1500 ayat yang

⁵² <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

mengandung ajaran tentang akhlak, baik secara teoritis maupun praktis. Demikian pula dalam hadist juga terdapat banyak pedoman mengenai akhlak. Sifat Rabbani dari akhlak berkaitan dengan tujuannya, yakni memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akhlak Rabbani mampu menghindari dari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

b. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi fitrah sebagai manusia. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk yang terhormat, sesuai dengan fitrahnya, yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dimana hal ini merupakan hak yang fundamental dan mutlak dimiliki oleh manusia.

c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik dimensi vertikal maupun horisontal. Contohnya dalam Al-Quran terdapat 10 macam keburukan yang wajib dijauhi oleh setiap orang, yakni menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain dengan kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan menghinai janji dengan Allah.

d. Akhlak Keseimbangan

Akhlak dalam Islam berada di antara dua sisi. Di satu sisi mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada sifat kebajikannya dan di sisi lain mengkhayalkan manusia sebagai hewan yang menitikberatkan pada sifat kebinatangannya (hawa nafsu). Manusia dalam Islam memiliki dua kekuatan, yaitu: kekuatan kebaikan yang berada dalam hati nurani dan akalnya; kekuatan buruk yang berada pada hawa nafsunya. Manusia memiliki unsur rohaniah malaikat dan juga unsur naluriah hewani yang masing-masing memerlukan pelayanan secara seimbang. Manusia tidak

hanya hidup di dunia namun juga akan menghadapi kehidupan di akhirat kelak. Akhlak dalam Islam memenuhi tuntutan hidup manusia secara seimbang, baik dalam kebutuhan jasmani ataupun rohani.

e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, akan tetapi manusia juga memiliki kelemahan yang sering terjadi akibat ketidakmampuan untuk mengontrol diri. Oleh karena itu dalam ajaran Islam memberikan kesempatan bagi manusia untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu dalam keadaan biasa tidak dibenarkan. Suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai cerminan akhlak apabila memiliki kriteria sebagai berikut: Dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, timbul dengan sendirinya (spontan), tanpa dipikir-pikir terlebih dahulu.

3. Syari'ah

1. Pengertian Syari'ah

Syara^ʿa – Yasyra^ʿu – Syar^ʿan artinya membuat undang-undang, menerangkan rute perjalanan, adat kebiasaan, jalan raya. Syara^ʿa – Yasyra^ʿu – Syuruu^ʿan artinya masuk ke dalam air memulai pekerjaan, jalan ke air, layar kapal, dan tali panah. Syari^ʿah adalah jalan ke sumber (mata) air. Dahulu orang Arab menggunakan syari^ʿah untuk sebutan jalan setapak menuju sumber (mata) air untuk mencuci atau membersihkan diri. Syaria^ʿah juga berarti jalan lurus, jalan yang lempang, tidak berkelok-kelok, jalan raya. Penggunaan kata syari^ʿah bermakna peraturan, adat kebiasaan, undang-undang, dan hukum.

Dari pengertian di atas Syariah adalah segala peraturan agama yang telah ditetapkan Allah SWT untuk umat islam, baik dari Al-Qur^ʿan maupun dari sunnah Rasulullah SAW, yang diberikan kepada manusia melalui para Nabi agar manusia hidup selamat di dunia maupun di akhirat. Para pakar hukum

Islam memberikan batasan pengertian “Syariah” yang lebih tegas untuk membedakannya dengan “Ilmu Fiqhi”, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Imam Abu Ishak As-Syatibi

Dalam bukunya *Al-Muwafaqat fi ushulilalkam* mengatakan, “Bahwasanya arti syari‘ah itu, sesungguhnya, menetapkan batas tegas bagi orang-orang mukallaf, dalam segala perbuatan, perkataan, dan akidah mereka.”

b. Syikh Muhammad Ali Ath-thahawi

Dalam bukunya *kassyful istilahlil funun* mengatakan, “Syari‘ah ialah segala yang telah diisyaratkan Allah SWT untuk para hamba-Nya, dari hukum hukum yang telah dibawa oleh para Nabi Allah as. Baik yang berkaitan dengan cara pelaksanaannya, dan disebut dengan far‘iyah amaliah lalu dihimpun dalam ilmu fiqh atau cara berkaidah yang disebut pokok akidah, dan dihimpun oleh ilmu kalam, dan syariah ini dapat disebut juga dengan diin (agama) dan millah.

c. Prof. DR. Mahmud Salthut

Mengatakan bahwa, “Syari‘ah adalah segala peraturan yang telah disyariatkan Allah, atau Ia telah mensyariatkan dasarnya, agar manusia melaksanakannya, untuk dirinya sendiri, dalam berkomunikasi dengan Tuhannya, dengan sesama muslim, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan berkomunikasi dengan kehidupan.” Definisi tersebut menegaskan bahwa syari‘ah sama artinya dengan diin (agama) dan millah. Berbeda dengan ilmu fiqh yang hanya membahas tentang amaliyah hukum (ibadah). Sedangkan bidang akidah dan hal-hal yang berhubungan dengan alam gaib, dibahas oleh ilmu kalam atau ilmu tauhid.

4. Akidah

Aqidah adalah bentuk dari kata “ „aqoda, ya“qidu, “aqdan- „aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Penggunaan kata Aqidah dalam Al-Quran berarti sumpah setia di antara manusia (Qs. An-Nisa, 4:33; Al-Maidah, 5:1&89). Misalnya dalam hal pembagian harta waris, orang yang terikat sumpah setia dengan orang yang meninggal dunia tersebut berhak menerima harta waris.

Apabila sumpah itu dilanggar, ia harus menggantinya dengan khifarat. Aqidah juga berarti ikatan nikah (Qs. Al-Baqarah, 2:235&237) atau kekakuan lidah (Qs. Thaha, 20:27) atau ikatan tali (Qs. Al-Alaq 113:4).

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan. Secara umum, aqidah dalam Islam berarti perjanjian teguh manusia dengan Allah yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah.

5. Remaja

1. Pengertian Remaja.

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescene* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan (dewasa). Istilah *adolescene* memiliki arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁵³ Masa remaja juga disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian akan menyebabkan remaja berusaha mencari pergaulan, dan hal ini merupakan dorongan pergaulan remaja untuk menemukan kemampuan kemandiriannya untuk dirinya sendiri.⁵⁴

Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

⁵³ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9

⁵⁴ *Ibid*, h. 91

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Istilah remaja di kenal dengan “*adolascence*” yang berasal dari dalam bahasa latin *adolescene* kata bendanya (*adolescentrial*) yang berarti remaja, ialah tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.⁵⁵

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas karena tidak termasuk anak-anak lagi tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua. Begitu juga sebaliknya, istilah remaja tidak terdapat dalam islam. Di dalam Al-Qur’an ada kata (*al-Fityatun, Fityatun*) yang artinya orang muda. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى
(الكهف/18:13)

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk” (Q.S. Al-Kahfi : 13).⁵⁶

Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam surat An-Nur ayat 59.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التور/24: 59)

⁵⁵ Samsunuwiyati Mur’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189

⁵⁶ <https://tafsirweb.com/4839-surat-al-kahfi-ayat-13.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. An-Nur : 59).⁵⁷

Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun. Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan, remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Masa remaja merupakan saat berkembangnya *Identity* (jati diri), perkembangan identity merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa.⁵⁸

1. Ciri-ciri Remaja.

Remaja memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- A. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat.
- B. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.
- C. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- D. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- E. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.⁵⁹

⁵⁷ <https://tafsirweb.com/6187-surat-an-nur-ayat-59.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

⁵⁸ Samsul yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 201

⁵⁹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/> Diakses tanggal 03 Juni 2023

Selain itu ciri-ciri kejiwaan remaja, tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung dan perhatiannya terpusat pada dirinya. Secara umum ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1. Pertentangan yang terjadi dalam diri remaja.
2. Keinginan untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
3. Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
4. Suka menghayal.
5. Suka aktivitas kelompok.⁶⁰

2. Tahap-tahap perkembangan Remaja.

Tahap-tahap perkembangan remaja menurut Stevenson dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

A. Masa Pra-pubertas

Masa ini dimulai pada usia 12-14 tahun. Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah ke masa pubertas. Masa Pra-pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya. Bersamaan dengan terjadinya perkembangan psikologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endoktrin.

B. Masa Pubertas

Masa ini dimulai usia 14-18 tahun. Pada masa ini seseorang anak sudah mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan jati dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupan mendatang.

C. Masa Adolesen

Masa ini dimulai usia 18-21 tahun. Pada masa ini seseorang sudah membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya.⁶¹

⁶⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 172

⁶¹ Abu Ahmad dan Monawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 125

3. Karakteristik Pertumbuhan Remaja.

A. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada usia 14-17 tahun dan pada tahap remaja 17-20 tahun, struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

B. Kemampuan Berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual tertentu.

C. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja ditahap akhir.

D. Hubungan dengan Orang Tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

E. Hubungan dengan Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk lawan jenisnya.⁶²



⁶² Jurnal Ade Wulandari, *Karakteristik Pertumbuhan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*, h. 40-41

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Monawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 125
- Alo Liliweri, *Komunikasi Aantar Pribadi*, (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1991), Cet ke-1, h. 12
- Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2014), h.193
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), hlm. 28
- Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*, (Jakarta: Grafindo,1995), h. 25
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta,2002,hlm.7
- Cholid Norobuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008), h. 1.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : BalaiPustaka, 1997), Edisi Revisi, h.54
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.152
- Drs. Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h.1
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 172
- H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h. 80.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers,

2010), h. 24-28

Ibid, h. 174.

Ibid, h. 18.

Ibid, h. 3

Ibid, h. 70

Ibid, h. 9

Ibid, h. 91

Ibid, h.126

Ibid, Hlm. 2

Ibid, Samsul Munir, h.153

Jalaludi Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1985), h.66

Joseph A.Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h. 303

Jurnal Ade Wulandari, *Karakteristik Pertumbuhan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*, h. 40-41

Khaasanah Siti Uswatun, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 8

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48.

M. Bahri Ghøjali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 6

Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*,(Semarang: IAIN Semarang, 2016), h.31

- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9
- Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 15
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 3
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27
- Onong Uchajana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni Bandung, h. 126
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 45
- Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 33
- Op.Cit*, h. 124.
- Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990), h. 60.
- Puis A. Partanto, dan M Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h.605
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18
- Rosihon Anwar, *Akhlik Tasawuf*, Pustaka Setia, Jakarta, 2010, hlm. 33.
- Sahbi H.M. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta ,2005, hlm.11
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), Cet. 1, h. 11
- Samsunuwiyati Mur'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 201
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 18

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 173.

Tasmora Toto, *Komunikasi Dakwah*, Giga Media Pratama, Jakarta, 1997, hlm.6

Ulya Dalila, *pembinaan Keagamaan bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguna Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang* (Skripsi : Uin Malang, 2012), h.9

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (1990), h.23

<https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

“Pembinaan Menurut Ahli, <https://pengertian-pengertian-info.blogspot.c.id/2015/05/pengertian-pembinaan-menurut-ahli.html>, akses 23 november 2021

<https://anazaa.blogspot.com/2007/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021

<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-dakwah-beserta-jenis-dan-kaedahnya-dalam-islam-klm.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

<https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

<https://tafsirweb.com/4839-surat-al-kahfi-ayat-13.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

<https://tafsirweb.com/6187-surat-an-nur-ayat-59.html> Diakses tanggal 03 Juni 2023

Samsul yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 201

<https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/> Diakses tanggal 03 Juni 2023